

PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V DI GUGUS II KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Agustinus Firdaus Junik, Selly Rahmawati
Universitas PGRI Yogyakarta
agustinusfirdausjunik95@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V SD di gugus II Kecamatan Kasihan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di SD di gugus II Kecamatan Kasihan yang berjumlah 280 siswa, sedangkan jumlah sampel sebanyak 162 siswa dengan teknik pengambilan sampel proposional *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Kasihan, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,149$ dengan nilai $p = 0,000$; $t_{tabel} = 1,984$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Sumbangan efektif budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48,0% sedangkan sisanya 52,0% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Budaya sekolah, Karakter siswa

The Effect of School Culture on Character of Students in 5th Graders Elementary School in 2nd Cluster Kasihan Bantul Yogyakarta

Agustinus Firdaus Junik, Selly Rahmawati
Universitas PGRI Yogyakarta
agustinusfirdausjunik95@gmail.com

ABSTRACT. This study aims to determine the effect of school culture on the character of the grade five student elementary school in the 2nd cluster of Kasihan. This reseach was a quantitative research conducted in elementary school at cluster 2nd of Kasihan, which has 280 students, while the number of sample were 162 students by Propostioal Random Sampling. Data collection techniques were questionnaire and documentation. And data analysis techniques was the simple linear regrestion. Based on the result of the research, there is a positive and significant influence between the school culture on the student's in grade V elementary school in cluster 2nd of Kasihan, with the obtained value of $t_{count} = 12,149$ with value $p = 0,000$; $t_{table} = 1,984$ where $t_{count} > t_{table}$ and $p < 0,05$. The effective contribution of school culture has an influence on the character of students as much as 48.0% while the remaining 52.0% comes from other factors not included in this study.

Keywords: School culture, Character of the student

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat peserta didik belajar, berinteraksi, dididik dan dibimbing. Di sekolah, peserta didik tidak sekedar menimba ilmu, tetapi dididik, dibimbing, dan didewasakan. Peserta didik diberi ilmu yang akan bermanfaat baginya kelak dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Peserta didik dibekali dengan nilai-nilai, aturan, sopan santun, tata krama, adat dan budaya. Tujuannya adalah agar terbentuknya karakter peserta didik yang lebih baik. Keberadaan peraturan-peraturan yang dibuat disekolah, diharapkan peserta didik dapat bertindak dengan tanggung jawab seperti yang diharapkan.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab". Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan kepala sekolah, guru/pendidik, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Menurut Masaon & Tilomi (2011:179) bahwa "budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain". Guna menciptakan kultur sekolah yang bermoral perlu diciptakan lingkungan sosial sekolah yang mendorong murid-murid memiliki moralitas yang baik. Sebagai contoh, apabila suatu sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan rasa tanggung jawab maka murid-murid untuk berkembang menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, kreatif, inovatif, terintegratif, dedikatif dan adil terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter jujur, bertakwa, kreatif, mampu menjadi teladan, toleran, cakap, dan bekerja keras dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia dapat berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan takwa.

Menurut Syamsul Kurniawan (2016:108) agar proses internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berlangsung efektif maka pembenahan kurikulum sekolah sangat penting mengingat kurikulum adalah inti dari pendidikan itu sendiri. Namun, perlu ditegaskan juga bahwa pembenahan tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi hanya sekedar memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang saat ini terdapat pada kurikulum sekolah. Ringkasnya, pembenahan kurikulum tidak lain adalah pengembangan kurikulum sekolah yang sudah

ada agar dapat sesuai dengan karakteristik siswa.

Dalam kurikulum KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) guru dituntut lebih aktif, kreatif, kompetitif, inspiratif, inisiatif, independen, dan inovatif dalam menemukan dan mengembangkan kurikulum baru. Sekolah diberi kebebasan dalam membuat program kerja oleh pemerintah melalui Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang merupakan salah satu dari delapan standar nasional pendidikan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) No.23 Tahun 2006. Demikian juga dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter, kurikulum yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi yang didapat di Gugus II Kasihan, yaitu SD Negeri Sonosewu, SD Negeri Nirmala, SD Negeri 1 Kadipiro, SD Negeri 2 Kadipiro, SD Negeri 3 Kadipiro, SD Negeri Rejodadi, dan SD Mutiara Persada Peran Budaya Sekolah terhadap pembentukan karakter siswa belum berjalan dengan baik dan maksimal. Hal ini dilihat dari karakter pribadi siswa misalnya pada saat pelaksanaan upacara bendera masih banyak ditemukan siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap dan datang terlambat, rasa peduli siswa terhadap lingkungan sekolah masih kurang hal ini dilihat masih ada dari mereka membuang sampah dengan sembarangan, sikap mandiri siswa masih kurang terlihat pada saat ulangan masih ada beberapa yang mencontek, dan masih banyak siswa yang datang terlambat serta masih banyak siswa yang tidak pernah menjalankan tugas piket. Selain itu kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan di sekolah, dan sikap keteladanan, serta pengkondisian sekolah masih belum berjalan dengan baik hal ini dilihat masih ada beberapa guru yang datang terlambat, ada beberapa sekolah yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kebersihan kepada siswanya, ada beberapa sekolah yang tidak melaksanakan senam setiap minggu sekali, dan masih ada sekolah yang dimana guru piket tidak pernah menyalami/menyambut siswa di gerbang sekolah. Budaya sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Pengelola sekolah harus membangun sebuah sistem yang di dalamnya mengutamakan kerjasama. Setiap sekolah harus dapat menciptakan budaya sekolahnya sendiri sebagai

identitas diri, dan juga sebagai rasa kebanggaan akan sekolahnya. Selain itu, dalam menciptakan budaya sekolah yang kokoh, kita hendaknya juga berpedoman pada misi dan visi sekolah yang tidak hanya mencerdaskan otak saja. Keteladanan guru (mendidik dengan benar, memahami bakat, minat, dan kebutuhan belajar anak, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak), dan prestasi siswa yang membanggakan adalah tiga hal yang akan menyuburkan budaya sekolah. Kegiatan itu akan menjadi budaya sekolah dan berpengaruh dalam perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan uraian diatas diduga ada pengaruh antara budaya sekolah dengan karakter siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di Gugus II Kasihan Bantul Yogyakarta"

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa.
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi gugus 2 Kasihan agar dalam pelaksanaan budaya sekolah lebih ditingkatkan.
 - b. Sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam mengembangkan budaya sekolah yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

KAJIAN TEORI

1. Budaya Sekolah

1. Pengertian budaya sekolah

Secara etimologis pengertian budaya (culture) berasal dari kata latin *Colore*, yang berarti membajak, mengolah, memelihara ladang Daryanto (2015:1). Setiap sekolah memiliki keunikan tersendiri, hal ini tercermin dari budaya sekolah (kultur sekolah) dari seluruh anggota masyarakat sekolah, baik itu melalui sistem ataupun tradisi yang

dilaksanakan dan diwariskan secara turun temurun. Jadi peran kepala sekolah pada dasarnya harus dapat menciptakan budaya bagaimana orang belajar dan bagaimana kita bisa membantu mereka belajar. Linton (1945:30) mengemukakan "budaya merupakan keseluruhan dari sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu." Berdasarkan kutipan diatas kesimpulan dari pengertian budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar pengembangan kelompok dalam mengatasi masalah-masalah dalam waktu lama yang menghasilkan keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma sosial yang dianggap valid dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengembangan Budaya Sekolah

Pengembangan nilai-nilai dalam budaya sekolah meliputi:

- 1) Kurikulum
- 2) Pengembangan proses pembelajaran
- 3) Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar (kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian).

3. Prinsip pengembangan budaya sekolah

Upaya pengembangan budaya sekolah, menurut Akhmad Sudrajat (Furkan, 2013:34-36) seyogianya mengacu kepada beberapa prinsip berikut, yaitu:

- 1) Berfokus pada Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
- 2) Penciptaan Komunikasi Formal dan Informal
- 3) Inovatif dan Bersedia Mengambil Risiko
- 4) Memiliki Strategi yang Jelas
- 5) Berorientasi Kinerja
- 6) Sistem Evaluasi yang Jelas
- 7) Memiliki Komitmen yang Kuat
- 8) Keputusan Berdasarkan Konsensus
- 9) Sistem Imbalan yang Jelas
- 10) Evaluasi Diri

4. Peranan budaya sekolah

Karakteristik peran budaya sekolah berdasarkan sifatnya dapat dibedakan menjadi tiga Djamari Mardapi (Furkan 2013:37), yaitu:

- 1) Bernilai Strategis
- 2) Memiliki Daya Ungkit
- 3) Berpeluang Sukses

5. Faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya sekolah

Furkan (2013:45), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan budaya sekolah adalah:

- 1) Faktor internal (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, visi sekolah, peserta didik, program sekolah, peraturan sekolah dan sarana prasarana pendidikan).
- 2) Faktor eksternal (Masyarakat, Komite Sekolah, Orang tua dan Keluarga, Dinas Pendidikan Setempat dan, Letak Geografis Sekolah).

2. Pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter memiliki dua kata kunci. Yang pertama adalah isi pendidikan karakter. Isi berhubungan dengan "apa yang akan dilaksanakan" dalam pendidikan karakter. Isi pendidikan karakter meliputi nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Yang kedua adalah pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk dapat melaksanakan pendidikan karakter perlu diketahui fungsi dan tujuan pendidikan karakter. Adapun fungsi pendidikan karakter adalah: Pengembangan, Perbaikan dan Penyaring.

b. Tujuan pendidikan karakter

Sjarkawi (2011:6-7) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak bertujuan agar secara sedini mungkin dapat:

- 1) Mengetahui berbagai karakter baik manusia.
- 2) Mengartikan dan menjelaskan berbagai karakter.
- 3) Menunjukkan contoh perilaku berkarakter di kehidupan sehari-hari.
- 4) Memahami sisi baik menjalankan perilaku berkarakter.
- 5) Memahami dampak buruk karena tidak menjalankan karakter baik.
- 6) Melaksanakan perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa

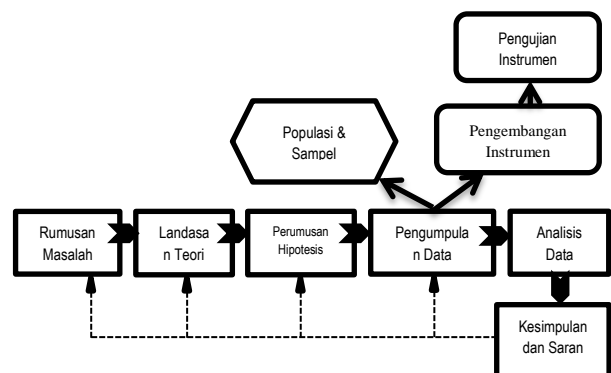
Heri Gunawan (2012:20-22) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Faktor internal berupa insting/naluri, adat/kebiasaan, kehendak/kemauan suara batin atau suara hati, dan keturunan kemudian faktor internal berupa pendidikan dan lingkungan. Furkan (2013:99) menyebutkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi karakter siswa selain lingkungan sekolah adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan dunia usaha dan dunia industri.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/ komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode primer, Menurut Sugiyono (2015:49-51) prosedur penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut ini, ditunjukkan pada gambar dibawah ini.



Penelitian ini untuk mengungkapkan pengaruh antara budaya sekolah terhadap karakter siswa.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus II Kasihan yang berjumlah 280 siswa tahun ajaran 2017/2018.

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Kasihan yang berjumlah 280 siswa. Penentuan sampel berdasarkan tabel *kretjcie* yang dikembangkan dari Isaac dan Michael yang terlampir dengan tingkat kesalahan

5%, maka dapat diperoleh sampel 162 siswa dari populasi 280 siswa.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik non tes berupa angket dan dokumentasi pada siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Kasihan bantul Yogyakarta.

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Korelasi Product Moment yang dikembangkan Pearson dengan program bantuan komputer SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 21.

Setelah uji coba angket karakter siswa dan budaya sekolah di SD Muhammadiyah Ambar Binangun dengan jumlah siswa 39, dari 36 butir pernyataan karakter siswa diperoleh 7 butir gugur 29 butir valid dan pernyataan budaya sekolah diperoleh 5 butir gugur 24 butir valid. Setelah analisis hasil uji validitas instrumen dan mengetahui butir-butir yang gugur, pada butir dengan nilai $r_{xy} < r$ tabel yaitu 0,316, dan butir yang r_{xy} -nya di bawah nilai r tabel tidak akan digunakan dalam instrumen penelitian, sehingga yang digunakan hanya item yang valid.

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS versi 21, hasil reliabilitas butir dari variabel karakter siswa sebesar 0,863 dan hasil reliabilitas butir variabel budaya sekolah sebesar 0,872. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa angket karakter siswa dan budaya sekolah yaitu lebih besar dari 0,8 dan dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah didapat, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier dengan program bantuan komputer SPSS 21 (Statistical Package for the Social Sciences)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

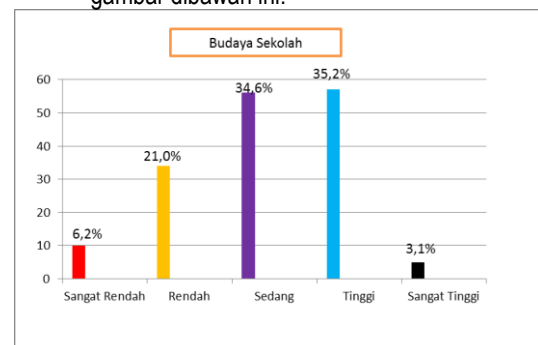
1. Variabel Budaya Sekolah

Berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS, diperoleh data

Mean (M) = 97,78; Median (Me) = 99,50; Modus (Mo) = 100; Standar Deviasi (SD) = 12,041. Selanjutnya distribusi frekuensi skor data variabel budaya sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
53 s.d. 79,72	10	6,2%	Sangat Rendah
79,72 s.d. 91,76	34	21,0%	Rendah
91,76 s.d. 103,80	56	34,6%	Sedang
103,80 s.d. 115,84	57	35,2%	Tinggi
115,84 s.d. 127,88	5	3,1%	Sangat Tinggi
Jumlah	162	100%	

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya distribusi frekuensi skor data variabel budaya sekolah divisualisasikan dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Budaya Sekolah

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data budaya sekolah meliputi 6,2% berada pada kategori sangat rendah, 21,0% berada pada kategori rendah, 34,6% berada pada kategori sedang, 35,2% berada pada kategori tinggi, 3,1% berada pada kategori sangat tinggi. Dilihat dari Mean (M) = 97,78 yang berada pada kelas interval yang berada pada interval 91,76 s.d. 103,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah SD kelas V di Gugus II Kecamatan Kasihan termasuk kedalam kategori sedang yaitu 34,6%.

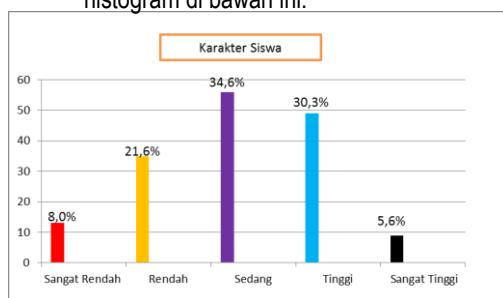
2. Variabel Karakter Siswa

Berdasarkan data yang sudah dihitung menggunakan SPSS, diperoleh data Mean (M) = 111,59; Median (Me) = 114,00;

Modus (Mo)= 123; Standar Deviasi (SD)= 16,732. Selanjutnya distribusi frekuensi skor data variabel karakter siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
67 s.d. 86,492	13	8,0%	Sangat Rendah
86,492 s.d. 103,224	35	21,6%	Rendah
103,224 s.d. 119,956	56	34,6%	Sedang
119,956 s.d. 136,688	49	30,3%	Tinggi
136,688 s.d. 153,42	9	5,6%	Sangat Tinggi
Jumlah	162	100%	

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya distribusi frekuensi skor data variabel karakter siswa digambarkan dalam histogram di bawah ini:



Gambar 3. Histogram Karakter Siswa

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dinyatakan bahwa data karakter siswa meliputi 8,0% berada pada kategori sangat rendah, 21,6% berada pada kategori rendah, 34,6% berada pada kategori sedang, 30,2% berada pada kategori tinggi, 5,6% berada pada kategori sangat tinggi. Dilihat dari Mean (M) = 111,59 yang berada pada kelas interval yang berada pada interval 103,224 s.d. 119,956 sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter siswa SD kelas V Se-Gugus II Kecamatan Kasihan termasuk kedalam kategori sedang yaitu 34,6%.

Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah kolmogorov-Smirnov yaitu dengan membandingkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai α (0,05). Untuk

mengetahui data budaya sekolah dan karakter siswa berdistribusi normal maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Signifikan Normalitas	Kriteria Sig	Keterangan
Budaya Sekolah (X)	0,250	0,05	Berdistribusi Normal
Karakter Siswa (Y)	0,377	0,05	Berdistribusi Normal

a. Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,250 sehingga nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 atau 0,250 > 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan data budaya sekolah berdistribusi normal.

b. Karakter Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,377 sehingga nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 atau 0,377 > 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan data karakter siswa berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Untuk mengujinya yaitu dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai α (0,05). Untuk mengetahui budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap karakter siswa, maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel X-Y	Df	F	Koefisien Signifikan Linearitas	Kriteria Sig	Keterangan
Deviation From Linearity	45	0,579	0,980	0,05	Budaya Sekolah (X) Linear terhadap Karakter Siswa (Y)

3. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,130. Sehingga nilai signifikansi > 0,05 atau 0,130 > 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data budaya sekolah berdasarkan karakter siswa mempunyai varian yang sama atau homogen.

Tabel 5: Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Koefisien Signifikan Homogenitas	Kriteria Sig	Keterangan
Budaya Sekolah (X) Karakter Siswa (Y)	0,130	0,05	Budaya Sekolah memiliki varian yang Homogen terhadap Karakter Siswa

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,465	7,805		2,238	,027
1 Budaya Sekolah	,963	,079	,693	12,149	,000

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga koefisien (b) sebesar 0,963 sedangkan konstanta (a) sebesar 17,456. Harga tersebut dapat ditulis dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17,456 + 0,963X$$

Berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas maka, nilai 17,456 merupakan konstanta yang menunjukkan jika ada pengaruh budaya sekolah, maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,963. Nilai 0,963X merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu budaya sekolah akan mengakibatkan peningkatan karakter siswa sebesar 0,963 satuan tingkatan karakter siswa.

Berdasarkan tabel.18 terlihat adanya variabel bebas yaitu X (budaya sekolah) signifikan. Dengan menggunakan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ berarti variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat Y (karakter siswa) diperoleh $p = 0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap karakter siswa kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Kasihan.

Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif antara budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Kasihan. Berdasarkan analisis data yang diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,149$ dengan nilai $p = 0,000$; $t_{tabel} = 1,984$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Hal ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian ini yang berbunyi ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Kasihan dinyatakan diterima.

Sumbangan Efektif

Hasil perhitungan sumbangan efektif budaya sekolah terhadap karakter siswa dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat pada nilai $R^2 = 0,480$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap karakter siswa 48,0% sedangkan sisanya 52% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi sederhana

R	Keterangan
0,480	Sebesar 48% budaya sekolah mempengaruhi karakter siswa 52% sisanya berasal dari faktor lain

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil pengujian hipotesis yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan dengan nilai $t_{hitung} = 12,149$ dengan nilai $p = 0,000$; $t_{tabel} = 1,984$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Untuk hasil perhitungan sumbangan efektif budaya sekolah terhadap karakter siswa dalam penelitian ini yaitu nilai $R^2 = 0,480$. Dengan demikian budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48,0% sedangkan sisanya 52,0% berasal dari faktor lain.

Faktor lain diantaranya menurut Furkan (2012:99) seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan dunia usaha dan industri. Pengaruh faktor lingkungan keluarga berupa didikan (nilai-nilai budaya, nilai fundamental, adai-istiadat) dan bimbingan orang tua. Faktor lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi karakter siswa karena lingkungan masyarakat merupakan ajang pertarungan anak

dalam berbagai interaksi, sehingga ketika keluarga, sekolah tidak memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai fundamental pada anak maka interaksi dan sosialisasi yang dilakukan anak akan cenderung mengarah pada hal-hal negatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan Lis Andari (2013) yaitu Ada pengaruh yang positif antara budaya sekolah dan karakter siswa SD Negeri Jumeneng Lor Mlati Sleman serta besarnya pengaruh budaya sekolah adalah sebesar 17,45%, dikarenakan adanya berbagai pembiasaan seperti pengembangan pusat kegiatan belajar yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian yang diterapkan oleh pihak sekolah sehingga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian lain yang memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albertin Dwi Astuti (2015) yaitu adanya pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas X jurusan boga SMK N 3 Klaten adalah sebesar 45% dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan rendahnya karakter gemar membaca disebabkan banyaknya media elektronik seperti handphone, laptop dan media lain yang membuat siswa malas membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Kasihan, dengan diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,149$ dengan nilai $p = 0,000$; $t_{tabel} = 1,984$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p < 0,05$. Sumbangan efektif budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48,0% sedangkan sisanya 52,0% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui sumbangan efektif budaya sekolah terhadap karakter siswa dapat dilihat pada nilai $R^2 = 0,480$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48,0% sedangkan sisanya 52,0% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Furkan, Nuril. 2013. *Pendidikan karakter melalui BUDAYA SEKOLAH*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung: alfabeta
- Linton, Ralph. 1945. *The Cultural Background of Personality*. New York: Appletun Century-Crofts.
- Masaong, Abd Kadim & Ansar. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model, dan Implementasi)*. Gorontalo: Senta Media
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Syarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.